
Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang

Nilna Karomah¹, Abdul Muntaqim Al Anshory²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: ¹nilnakaromah@gmail.com, ²adulmuntaqim@bsa.uin-malang.ac.id

Abstrak: Maharah kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai peserta didik dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa asing. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, maka peserta didik harus memiliki banyak kosakata bahasa Arab. Untuk itu salah satu media yang dibutuhkan dalam pembelajaran maharah kalam adalah kamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan kamus saku bahasa Arab sebagai media dalam pembelajaran maharah kalam dan pendapat siswa di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kamus yang digunakan sebagai media pembelajaran maharah kalam pada SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang adalah kamus Buku Pintar Bahasa Arab untuk pemula. Kamus ini termasuk jenis kamus saku. Secara umum, langkah-langkah penerapannya adalah: (a) pengantar, (b) pemberian kosakata baru dari kamus yang digunakan, (c) pemberian contoh hiwar terkait materi yang dipelajari, (d) penjelasan hiwar, (e) peserta didik berpasangan membuat percakapan baru dengan menggunakan kamus sebagai sumber rujukan kosakata, (f) demonstrasi hiwar, (g) review kembali materi dan kosakata, dan (h) penutup; (2) siswa berpendapat bahwa penggunaan kamus saku bahasa Arab sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran maharah kalam, terutama dalam mencari kosakata, mudah untuk dibawa sehingga peserta didik pun bisa menghafal kosakata dimanapun mereka berada.

Kata Kunci: Kamus; Maharah kalam; Media pembelajaran

***Abstract:** Maharah kalam is one of the main skills that must be mastered by students and is one of the ultimate goals of learning a foreign language. To improve the ability to speak Arabic, students must have a lot of Arabic vocabulary. For this reason, one of the media needed in Maharah Kalam learning is a dictionary. This study aims to find out how the application of the use of the Arabic language pocket dictionary as a medium in learning Maharah Kalam and students' opinions at the Al-Chodijah Integrated Junior High School, Jombang. This research is a qualitative descriptive study. The results showed that: (1) The dictionary used as a learning medium for Maharah Kalam at Al-Chodijah Jombang Integrated Junior High School was an Arabic Smart Book dictionary for beginners. This dictionary is a type of pocket dictionary. In general, the implementation steps are: (a) introduction, (b) giving new vocabulary from the dictionary used, (c) giving examples of hiwar related to the material being studied, (d) explaining hiwar, (e) students in pairs make conversations using the dictionary as a reference source for vocabulary, (f) demonstration of hiwar, (g) review of material and vocabulary, and (h) closing; (2) students think that the use of an Arabic pocket dictionary is very helpful for students in learning Maharah Kalam, especially in finding vocabulary, easy to carry so that students can memorize vocabulary wherever they are.*

Keywords: Dictionary; Maharah Kalam; Learning Media

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik harus menguasai empat keterampilan berbahasa diantaranya: maharah istima' (keterampilan menyimak), maharah kalam (keterampilan berbicara), maharah qiraah (keterampilan membaca), dan maharah kitabah (keterampilan menulis).

Di dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *mahārat al-kalām* termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai peserta didik dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari 22 tahunan yang lalu, di antara faktor yang mendorong peserta didik untuk mempelajari bahasa asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan.¹ Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.²

Senada dengan pendapat Vallet, Mahmud Kamil al-Naqah mengatakan bahwa urgensi kemahiran berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Asing tampak pada aspek lisan pada bahasa itu sendiri. Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing. Bahkan sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa asing menganggap kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dari program pembelajaran bahasa asing.³ Kalau kita perhatikan, pendapat tersebut sangat rasional karena dalam kehidupan sehari-hari ketika kita mengatakan bahwa seseorang mahir dalam bahasa Inggris misalnya, maka yang terdetik dibenak kita adalah bahwa orang tersebut cakap dalam berbicara bahasa Inggris.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, maka peserta didik harus memiliki banyak kosakata bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini, kebanyakan guru memberikan kosakata yang hanya berada di buku paket bahasa Arab saja, akibatnya peserta didik hanya hafal kosakata yang didapatnya dari buku paket dan ketika mereka diajak berbicara bahasa Arab mereka kesulitan menjawab karena kurangnya kosakata. Untuk itu guru harus memiliki media yang tepat untuk membantu peserta didik.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Menurut AECT "*Association for Education and Communication*" media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan menurut NEA "*National Education Association*" media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dan dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Dengan kata lain, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan kesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.⁴

Di antara media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kamus. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Penggunaan Kamus Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang".

A. Kajian Teori

1. Kamus

a. Pengertian Kamus

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Kata kamus diserap dari bahasa Arab *qamus* (*قَامُوسٌ*), dengan bentuk jamaknya *qawamis*. Kata Arab itu

¹ Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf, 2003. *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al-Tathbiq*. al-Qahirah: Maktabah Wahbah, hlm. 168

² Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 88

³ Mahmud Kamil Al-Naqah. 1985. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura, hlm. 151

⁴ Maksudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Arabiyyah, Vol. 2, No 2 Januari 2006, hlm. 16

sendiri berasal dari bahasa Yunani *okeanos* yang berarti ‘samudra’. Sedangkan pengertian kamus menurut Ahmad Abdul Ghafir Atthar, adalah sebuah buku yang memuat sejumlah kosakata bahasa yang disertai penjelasannya dan interpretasi atau penafsiran makna dari kosakata tersebut yang semua isinya disusun dengan sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan huruf atau tema (Abdul Ghafir Atthar, Ahmad, 1979). Sejarah kata itu jelas memperlihatkan makna dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya. Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dipakai untuk menyebut kamus, yaitu mu’jam, qamus, fihris, mausu’ah (ensiklopedi) dan musrid (indeks, glosarium). Semua itu mengarah pada satu pengertian bahwasanya kamus adalah kumpulan kosakata yang disertai makna atau arti dan keterangan lain yang bertujuan menjelaskan informasi yang berhubungan dengan kata-kata yang termuat didalam daftar tersebut (Taufiqurrahman, 2008, 132).

b. Fungsi Kamus

Dari hasil kinerja leksikografi kamus menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa. Karena sebuah kosakata juga merupakan wadah penghimpun konsep budaya, maka kamus berfungsi menampung konsep-konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa tersebut. Selain berfungsi sebagai wadah penghimpun konsep-konsep budaya, kamus juga memiliki fungsi-fungsi praktis, seperti sarana mengetahui makna kata, sarana mengetahui lafal dan ejaan sebuah kata, sarana untuk mengetahui asal-usul kata, dan sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya. Adapun fungsi-fungsi praktis dari kamus yaitu:

- 1) Makna kata, yakni menjelaskan makna atau arti sebuah kata.
- 2) Lafal kata, yakni menjelaskan lafal atau ucapan sebuah kata yang baku atau tidak baik.
- 3) Ejaan kata, yakni member petunjuk sebagai ejaan yang benar dari setiap kata.
- 4) Penyukuan kata, yakni untuk mengetahui pemenggalan yang benar.
- 5) Informasi lain-lain, yakni untuk member informasi mengenai kata, seperti asal-usul kata, kategori gramatikal kata, bidang pemakaian kata, dan pilihan penggunaan kata.
- 6) Sumber istilah, yakni sebagai sumber pengambilan kata untuk menciptakan istilah.

c. Kamus Ideal

Dalam penyusunan kamus sering dijumpai ungkapan dari para ahli bahasa bahwasanya “tidak pernah ada kamus yang lengkap”. Ungkapan ini tidak dimaksudkan untuk mencela kamus dan penyusunnya, akan tetapi hendak menyatakan bahwasanya informasi yang tersaji dalam kamus senantiasa tertinggal dari perkembangan bahasa yang terjadi ditengah masyarakat.

Dengan demikian tidak pernah ada kamus yang lengkap, yang memuat seluruh arti kata yang ada dimasyarakat, yang ada adalah kamus yang baik. Kamus dikatakan baik dengan catatan memenuhi kriteria atau karakteristik kamus yang ditegaskan oleh para leksikolog. Adapun kriteria kamus yang ideal dan sempurna diantaranya:

1) Kelengkapan

Sebuah kamus semestinya memenuhi beberapa hal diantaranya yaitu, bentuk fonemis sebuah kata, struktur morfologi kata, pemakaian definisi yang baik dan mudah, terdapat symbol sederhana yang menerangkan cara pelafalan kata, penyajian ungkapan dan istilah yang frekuensi pemakaiannya sangat tinggi, aneka perubahan sinaksis yang mungkin dialami oleh kata itu dan aneka makna yang ditimbulkannya, serta makna-makna yang terkandung didalamnya.

2) Keringkasan

Kamus dikatakan baik apabila salah satu karakteristiknya adalah yang memfokuskan pembahasan dan uraiannya kepada hal-hal yang substansial. Informasi yang tersedia dan tercerai berai hendaknya disusun secara hirarkis mulai dari hal yang universal hingga yang khusus dan dari yang informasi primer ke informasi sekunder.

3) Kecermatan

Kecermatan berkaitan erat dengan masalah obyektifitas uraian didalam kamus. Untuk mencapai obyektifitas sebab kamus maka sebaiknya dilengkapi dengan foto, gambar, ilustrasi, contoh serta media yang dilengkapi dengan teknologi modern.

4) Kemudahan penjelasan

Kamus yang baik hendaknya memiliki informasi yang berkaitan erat dengan topic, informasi hendaknya disuguhkan secara sederhana sehingga memudahkan pembaca dalam menangkap sebuah makna.

d. Macam-macam Kamus

Berdasarkan bahasa sasarnya dapat dibedakan adanya kamus ekabahasa (monolingual), kamus dwibahasa (bilingual), dan kamus aneka bahasa (multilingual).

1) Kamus ekabahasa

Kamus ekabahasa adalah kamus yang bahasa sumbernya sama dengan bahasa sasarnya. Dengan kata lain, kata-kata yang dikamuskan dijelaskan maknanya dengan kata-kata dari bahasa yang sama.

2) Kamus dwibahasa

Kamus dwibahasa adalah kamus yang bahasa sumbernya tidak sama dengan bahasa sasarnya. Dengan kata lain, kata-kata dari bahasa yang dimasukkan dijelaskan dengan kata-kata dari bahasa lain.

3) Kamus anekabahasa

Kamus aneka bahasa adalah kamus yang kata-kata bahasa sumber dijelaskan dengan padanannya dalam tiga bahasa atau lebih. Biasanya kata-kata bahasa sumber itu hanya dijelaskan dengan padanan kata dari bahasa-bahasa sasaran. Jadi kalau bahasa sumbernya berbahasa A, maka diberikan padanannya dalam bahasa B, C, D dan sebagainya.

Berdasarkan ukurannya (tebal tipisnya kamus), macam-macam kampus diantaranya:

- a) Kamus besar, yaitu kamus yang memuat semua kosakata termasuk gabungan kata, idiom, ungkapan, pribahasa, akronim, singkatan, dan semua bentuk gramatika dari bahasa tersebut, baik yang masih digunakan maupun yang sudah arkais.

- b) Kamus terbatas, kalau dalam kamus besar semua kata yang ada dalam satu bahasa didaftarkan sebagai lema, maka dalam kamus terbatas ini jumlah kata yang dimasukkan sebagai lema dibatasi, begitu juga dengan makna dan keterangan-keterangan lin dibatasi. Banyaknya kata yang dijadikan lema tergantung dari tujuan kamus itu. Adapun yang termasuk dalam kamus terbatas ini adalah:
- c) Kamus saku, disebut kamus saku karena ukurannya yang kecil dan tidak tebal sehingga dapat dimasukkan kedalam saku baju. Kata-kata yang didaftarkan sebagai lema hanyalah kata-kata dasar dari bahasa yang dikamuskan. Begitupun penjelasannya hanya berupa padanan atau sinonim dari kata yang dilemakan, atau berupa frase singkat.
- d) Kamus pelajar, kamus pelajar juga merupakan kamus terbatas, yang jumlahnya lemanya ditentukan oleh tingkat pendidikan dimana kamus itu digunakan. Jadi lema kamus sekolah dasar lebih terbatas daripada kamus sekolah menengah pertama, kamus sekolah menengah pertama lebih terbatas dari pada kamus sekolah menengah atas, dan seterusnya.
- e) Kamus lafal, adalah kamus berisi lema-lema yang disusun dari A sampai Z disertai dengan petunjuk cara mengucapkan lema-lema tersebut dan tidak ada keterangan lain.
- f) Kamus ejaan, adalah kamus yang mendaftarkan lema dengan ejaan yang benar sesuai dengan pedoman ejaan serta pemenggalan kata atas suku katanya.
- g) Kamus sinonim, adalah kamus yang penjelasan makna lemanya hanya berupa sinonim dari kata-kata tersebut, baik dalam bentuk sebuah kata maupun dalam bentuk gabungan kata.
- h) Kamus antonym, adalah kamus yang penjelasan lemanya dalam bentuk kata yang merupakan kebalikannya, lawannya, atau kontrasnya.
- i) Kamus homonym, adalah kamus yang mendaftarkan bentuk-bentuk yang berhomonim beserta dengan makna atau penjelasan konsepnya.
- j) Kamus ungkapan atau idiom, adalah kamus yang memuat satuan-satuan bahasa berupa kata atau gabungan kata yang maknanya tidak dapat diprediksi dari unsure-unsur pembentukannya, baik secara leksikal maupun gramatikal.
- k) Kamus singkatan atau akronim, adalah kamus yang hanya memuat singkatan kata dan akronim yang ada dalam satu bahasa.
- l) Kamus etimologi, adalah kamus yang penjelasan lemanya bukan mengenai makna, melainkan mengenai asal-usul kata itu serta perubahan-perubahan bentuknya.
- m) Kamus istilah, adalah kamus yang hanya memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam suatu bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

2. Maharah Kalam

Di dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai peserta didik dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa asing. Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih

dari 22 tahunan yang lalu, diantara faktor yang mendorong peserta didik untuk mempelajari bahasa asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan.⁵ Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.⁶

Senada dengan pendapat Vallet, Mahmud Kamil al-Naqah mengatakan bahwa urgensi kemahiran berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Asing tampak pada aspek lisan pada bahasa itu sendiri. Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing. Bahkan sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa asing menganggap kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dari program pembelajaran bahasa asing.⁷ Kalau kita perhatikan, pendapat tersebut sangat rasional karena dalam kehidupan sehari-hari ketika kita mengatakan bahwa seseorang mahir dalam bahasa inggris misalnya, maka yang terdetik dibenak kita adalah bahwa orang tersebut cakap dalam berbicara bahasa inggris.

Maharah kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁸

Pada hakekatnya maharah kalam merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, di samping aspek maharah berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara didasari oleh; kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.⁹

Secara umum maharah al-kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.¹⁰

Menurut Efendy (2009: 139) berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbale

⁵Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf, 2003. *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al-Tathbiq*. al-Qahirah: Maktabah Wahbah, hlm. 168

⁶ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 88

⁷Mahmud Kamil Al-Naqah. 1985. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura, hlm. 151

⁸Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 135.

⁹ Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, 1992, *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha*, (Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi), Hlm. 96

¹⁰ Nurmasyithah Syamaun, *Pembelajaran Maharah Al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, hlm. 350

balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara didalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbale balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengar, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan (relative) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan atau pikirannya. Oleh karena itu dapat dikatakan, keterampilan berbicara merupakan kelanjutan dari latihan menyimak, dalam kegiatannya juga terdapat latihan mengucapkan.

Dalam keterampilan berbicara bahasa Arab terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah: Penguasaan kosakata bahasa Arab, Pelafalan, Struktur kata atau kalimat, Intonasi, Kelancaran (Efendi, 2009: 139).

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. *Asociation of Education Comunication Technology* (AECT) (dalam Susilana & Riyana, 2007:6) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dapat dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Definisi ini menyatakan bahwa media berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh penerima pesan (pelajar) yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Gagne (1970) dalam Sadiman (2003:6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Definisi ini lebih memosisikan media pembelajaran sebagai stimulus lingkungan yang memengaruhi pelajar untuk melakukan tindakan belajar.

Sementara Heinich, dkk (1996) dalam Arsyad (2003:3) mengistilahkan media dengan medium, yaitu perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima.

Dari batasan-batasan diatas dapat dirumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar.

Dalam bahasa Arab, media pembelajaran lazimnya diistilahkan dengan *al-wasa'il al-taudhihiyah*, yaitu perangkat yang digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran. Istilah lain yang juga banyak digunakan adalah *al-wasa'il al-mu'inh*, *al-wasa'il al-mu'inh al-sam'iyah al-bashariyah*, dan *al-wasa'il at-ta'limiyah*: yang pertama berarti media atau alat bantu, yang kedua berarti media atau alat bantu audio-visual (dengar-pandang), dan yang ketiga berarti media atau alat bantu pembelajaran. Pendek kata media pembelajaran bahasa Arab adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab.¹¹

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm. 272

4. Ragam Media Pembelajaran

Apa saja yang ada disekitar tempat pembelajaran, semuanya dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Termasuk bahasa dan mimik muka seorang guru yang sedang mengajar adalah bagian dari media pembelajaran. Dari sekian banyak media pembelajaran, oleh Ibrahim (1962:432) dibagi menjadi dua kategori, yaitu benda fisik dan bahasa. Benda fisik adalah segala sesuatu yang dapat disentuh dan dijangkau oleh indra manusia. semisal benda asli, atau bentuk tiruan, gambar, dan sebagainya. Sedangkan bahasa adalah media berupa ucapan atau kata-kata, semisal memberi contoh, analog, antonym, sinonim, dan sebagainya. Apa yang dikemukakan oleh Ibrohim, penekanannya adalah pada pengalaman, yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu benda sebenarnya, tiruan, dan bahasa.¹²

Menurut Abdul Alim Ibrahim bahwa media pembelajaran meliputi:¹³

- Benda-benda aslinya
- Contoh riil dalam bentuk patung atau permainan
- Gambar-gambar, peta, chart (bagan), papan tulis, kartu-kartu, kaset, dan tape recorder.

Adapun menurut Heinich, dkk (1996) dalam Arsyad (2003:8), jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain: media nonproyeksi, media audio, media gerak, media computer, computer multimedia, hypermedia, dan media jarak jauh. Pembagian ini menekankan fungsi dan kapasitas penggunaan. Sementara itu Achsin membuat klasifikasi media pembelajaran sesuai dengan frekuensi penggunaan dan kemudahan pengadaannya, yaitu:¹⁴

- 1) Bahasa (medium of instruction)
- 2) Berbagai jenis papan: papan tulis, papan temple, papan flannel, papan kantong, dan sebagainya.
- 3) Gambar-gambar: stick figures, terbitan berkala, fotografi, dan sebagainya.
- 4) Bahan atau media cetak: buku teks, terbitan berkala, lembaran lepas, dan sebagainya.
- 5) Media proyeksi: projector slides, projector filmstrip, OHP, dan sebagainya.
- 6) Media elektronik: tape-recorder, televise, video-tape, laboratorium bahasa, dan sebagainya.

Menurut Winarno Surakhmand, alat-alat pembelajaran (ditinjau segi tingkatan pengalaman murid) dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: alat-alat yang berupa benda riil, alat-alat benda pengganti, dan bahasa lisan dan tulisan.¹⁵

5. Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media perlu didasarkan pada berbagai pertimbangan kesederhanaan media dengan criteria sebagai berikut:¹⁶

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 274

¹³ Maksudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Arabiyah, Vol. 2, No.2 2006. Hlm. 19-20

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 274-275

¹⁵ Maksudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Arabiyah, Vol. 2, No.2 2006. Hlm. 20

¹⁶ Maksudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*..... Hlm. 21-22

- 1) Bahan baku tersedia dengan cukup dan mudah
- 2) Dapat dikerjakan oleh guru sendiri
- 3) Perangkat keras atau alat media tersedia disekolah atau dapat beli dengan kemampuan sekolah
- 4) Guru dapat memanfaatkan dengan berbagai cara dan metode
- 5) Tidak membutuhkan alat dan kelengkapan khusus
- 6) Relative murah
- 7) Produksi hanya membutuhkan peralatan pelengkap yang kecil
- 8) Tidak membutuhkan banyak teknisi
- 9) Naskah secara sederhana dapat dibuat
- 10) Mudah dievaluasi dan direvisi
- 11) Tidak membutuhkan bahan penyerta yang kompleks
- 12) Dapat dipakai seketika, dan
- 13) Akan mampu digunakan dengan kombinasi media lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2016:22). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:15). Sumber data yang digunakan adalah proses pembelajaran maharah kalam, guru, dan siswa kelas VIII SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa penelitian kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Penggunaan Kamus Saku Bahasa Arab Sebagai Media dalam Pembelajaran Maharah Kalam DI SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran maharah Kalam di kelas VIII SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang, maka jenis kamus yang digunakan sebagai media pembelajaran kalam pada SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang adalah kamus saku “Buku Pintar Bahasa Arab untuk Pemula karangan Achmad Mufid A.R. Adapun penerapan penggunaannya adalah sebagai berikut.

¹⁷Lexy J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000). Hlm.248

- a) Guru mengucapkan salam dan membaca do'a
- b) Guru menanyakan kabar peserta didik kemudian mengabsen
- c) Guru mengulas kembali materi sebelumnya
- d) Guru menyampaikan sedikit ulasan tentang materi yang akan dipelajari
- e) Guru memberi kosakata baru dari kamus saku yang digunakan
- f) Guru memberi contoh hiwar tentang materi yang dipelajari semisal *Assa'ah*
- g) Guru menjelaskan hiwar yang telah dibacakan kepada peserta didik
- h) Guru menyuruh peserta didik berpasangan dengan temannya
- i) Guru menyuruh peserta didik untuk membuat percakapan baru seputar materi, dengan menggunakan kamus saku sebagai sumber rujukan kosakata
- j) Guru menyuruh peserta didik mempraktekkan hiwar yang sudah mereka buat didepan kelas
- k) Guru mengulas kembali pembahasan materi dan kosakata yang dipelajari
- l) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan kemudian memberi salam.

2. Pendapat Siswa pada Penerapan Penggunaan Kamus Saku Bahasa Arab Sebagai Media dalam Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran maharah Kalam di kelas VIII SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang, dan wawanvara dengan guru dan siswa, maka peneliti mendapatkan bahwa siswa kelas VIII SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang sangat antusias dalam melakukan percakapan Bahasa Arab. Siswa berpendapat bahwa secara garis besar, penggunaan kamus saku bahasa Arab dalam pembelajaran maharah kalam sangat tepat. Kamus saku bahasa Arab dinilai sangat membantu dalam pembelajaran maharah kalam, karena dengan kamus saku bahasa arab, siswa lebih mampu untuk mencari kosakata sehari-hari., siswa lebih mampu untuk bercakap-cakap dengan temannya dengan bahasa Arab, dan memudahkan siswa untuk menggunakan kamus saku dimanapun karena ukurannya yang kecil.

Guru mata pelajaran bahasa Arab menambahkan bahwa dengan menggunakan kamus saku, siswa dirasa lebih faham dan lebih mudah hafal daripada menggunakan kamus besar biasanya karena dengan kamus besar peserta didik susah untuk mencari kosakata yang benar karena mereka harus mengetahui dahulu suku kata awalnya. Berbeda dengan kamus saku, yang mana mereka langsung menemukan kosakata yang mereka cari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fathi dan Muhammad Yunus Abd Al-Rauf. (2003). *Al-Marji' Fy Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Ajanib Min al-Nadzariyyah Ila al-Tathbiq*. Al-Qahirah: Maktabah Wahbah
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fuad Mahmud Ilyan, Ahmad. (1992). *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha*, (Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi

- Hermawan, Acep. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kamil, Mahmud Al-Naqah. (1985). *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura
- Maksudin. (2006). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Al-Arabiyyah. Vol. 2, No. 2
- Moeloeng, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rohman, Fathur. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani
- Sadiman, Arief S., dkk. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Susilana, Rusdi & Riyana, Cepi. (2007). *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima
- Sutrisnohadi. (2000). *Metode penelitian*. Yogyakarta : andi cepewi
- Syamaun, Nurmasiyah. *Pembelajaran Maharah Al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*
- Wahab Rosyidi, Abdul dan Mamlu'atun Ni'mah. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Maliki Press